

## ABSTRAK

Mila Rusadi. 2019. “*Makna Simbolik Acara Mappacci Pernikahan Adat Bugis Wajo di Kabupaten Wajo (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh St. Aida Azis sebagai pembimbing I dan Azis Nojeng sebagai pembimbing II.

Penelitian ini mengkaji tentang makna simbolik suatu tradisi dan bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terdapat dalam simbol-simbol *mappacci* pernikahan Adat Bugis Wajo di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Data penelitian ini berupa makna yang terdapat dari simbol-simbol yang digunakan dalam prosesi *mappacci* pernikahan Adat Bugis Wajo di Kabupaten Wajo. Sumber data dalam penelitian ini adalah prosesi ritual acara *mappacci* pernikahan Adat Bugis Wajo dan masyarakat Wajo yang mempunyai pengetahuan atau wawasan yang mendalam mengenai acara *mappacci*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mappacci* mengandung makna simbolik sebagai kebersihan dan kesucian diri, yang bertujuan membersihkan jiwa dan raga calon pengantin sebelum memasuki bahtera rumah tangga. Makna yang terdapat dalam simbol-simbol yang digunakan pada acara *mappacci* yaitu : 1) bantal melambangkan sebagai saling menghargai (*sipakatau*), kehormatan, dan kemuliaan atau martabat, 2) sarung sutera bermakna sebagai harga diri, sifat istikamah, dan ketekunan, 3) daun pucuk pisang bermakna sebagai saling menyambung atau hidup berkesinambungan, 4) daun nangka bermakna sebagai cita-cita luhur atau pengharapan, dan kejujuran, 5) daun *pacci* bermakna sebagai kebersihan atau kesucian, 6) beras bermakna sebagai berkembang dengan baik, mekar, dan makmur, 7) lilin bermakna sebagai *sulo mattappa* (*sulo* Kehidupan/penerangan) atau memberi sinar pada jalan yang ditempuh, 8) tempat *pacci* atau wadah, bermakna sebagai kesatuan, 9) Air sebagai pelengkap. Dari sembilan simbol (perlengkapan-perlengkapan) tersebut dirangkaikan dalam satu rangkuman kata yang mengandung makna harapan dan doa untuk kesejahteraan dan kebahagiaan calon mempelai agar kelak dapat membina keluarga yang sakina mawaddah warahmah. Adapun keunikan dari tradisi ini yang dilihat dari stratifikasi sosial dalam prosesi *mappacci* yaitu penyediaan sarung sutera, untuk kalangan keturunan bangsawan menyediakan duabelas lembar sarung sutera, sedangkan untuk kalangan keturunan bukan bangsawan menyediakan tujuh lembar sarung sutera. Dan jumlah orang yang meletakkan *pacci*, untuk kalangan keturunan bangsawan jumlahnya duabelas pasang atau sembilan pasang, sedangkan untuk kalangan bukan keturunan bangsawan jumlahnya tujuh pasang. Makna yang terkandung dalam prosesi *mappacci* terutama dalam perlengkapan yang digunakan semuanya mengandung makna dan tujuan maksud yang baik.

**Kata kunci** : *Makna simbolik, Mappacci Adat Bugis Wajo, Semiotika Charles Sanders Pierce.*